



Pemberdayaan ibu-ibu kelompok binaan PKK melalui pelatihan dan pendampingan kreasi toples hias dari limbah perca kain

Irmayanti¹, Hamidah Suryani², Sukriati Firman³
^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Empowerment of family welfare program women as members of the community and still classified as productive workers is very important. The goal is not only to foster awareness and independence but also to expand employment opportunities to increase family income as an effort to achieve a happy and prosperous family. Utilization of patchwork waste which is the leftovers from the production both from the textile industry and the fashion industry can provide new jobs for the community, especially in the case of family welfare program women. The methods used were: lecture, demonstration and question and answer. The results achieved were: (1) partners have the knowledge and skills in making handicrafts like decorative jars from patchwork waste, (2) partners are able to fill their free time with the skills to make crafts like decorative jars from patchwork waste, (3) partners already have knowledge about how to make handicrafts like decorative jars from patchwork waste and apply that knowledge and skills to increase family income, (4) the final results of partner work can be categorized as quite neatly although training is still needed to further reinforce and enhance creativity

Keywords: empowerment, decorative jars, cloth waste

I. PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Susanti & Susilowati, 2016). Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Salah satu peran langsung perempuan adalah sebagai anggota masyarakat. Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi dan sebagainya.

PKK RW 003 merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso Kota Makassar. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam mulai dari lulusan SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, sebagian besar ibu-ibu PKK tersebut adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu sedangkan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat.

Terbatasnya aktivitas dalam tugas rumah tangga, minimnya pengetahuan atau keterampilan dan banyaknya waktu luang menjadikan ibu-ibu untuk mengobrol bahkan kadang-kadang membuat gosip sehingga menjadikan sisa waktu tidak bermanfaat dengan baik dan terbuang sia-sia. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan PKK ibu-ibu kurang berdampak positif dan kurang antusias untuk hadir pada saat pertemuan PKK disebabkan kurangnya kegiatan yang

lebih bermanfaat khususnya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kondisi pendidikan yang rendah dan tidak memilikinya bekal keterampilan menyebabkan ibu-ibu kurang memiliki aktivitas positif yang produktif, tidak menggunakan waktu luang untuk dapat menghasilkan tambahan pemasukan untuk keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan. Tujuannya adalah selain untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga yang dimiliki, dapat dilakukan melalui berbagai alternative kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan toples hias dari perca kain.

Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan (Anggarini, n.d). Pemanfaatan limbah perca kain yang merupakan barang-barang sisa hasil produksi baik yang berasal dari industri tekstil maupun industri busana dapat memberikan lapangan kerja yang baru bagi para masyarakat khususnya dalam hal bagi ibu-ibu PKK. Bagi sebagian masyarakat tidak mengetahui manfaat dari limbah perca kain tersebut. Tetapi tanpa kita sadari banyak produk yang bisa dihasilkan dari limbah perca kain tersebut, salah satunya yaitu pembuatan kreasi

toples hias yang dapat bernilai tinggi dan menghasilkan harga jual.



Gambar 1. Limbah perca kain brokat/renda

Mempertimbangkan hal tersebut dan usia mayoritas ibu-ibu PKK yang sangat produktif serta agar kegiatan PKK lebih bermanfaat dan berjalan lancar memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan maka tentunya perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut agar ibu-ibu PKK dapat menjadi aset sumber daya manusia yang mempunyai produktivitas lebih tinggi, khususnya dalam mendukung perekonomian keluarga. Secara otomatis hal ini dapat memberi kesempatan untuk berkreasi, selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu wirausaha untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Kelurahan Bontorannu.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sebagai salah seorang tenaga edukasi pada Jurusan PKK FT Universitas Negeri Makassar, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan merasa terpanggil untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu yang dimiliki, kepada masyarakat yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang busana dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan bekal keterampilan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

II. METODE PELAKSANAAN

Metode dilakukan secara kolaboratif partisipatif antara dua belah pihak, dimana mitra juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan target yang ingin dicapai, maka metode pelaksanaan

yang ditawarkan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

A. Sosialisasi Kegiatan Pelatihan

Materi sosialisasi adalah berupa materi kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Sosialisasi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

B. Pelatihan

Materi pelatihan adalah cara pembuatan kreasi toples hias. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pembuatan kreasi toples hias, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung dan diskusi tentang cara pembuatan dan pengemasan produk. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir membuat kreasi toples hias.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pengenalan Alat dan Bahan

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kreasi toples hias dari limbah perca kain. Setelah mitra mengenal dan mengetahui bahan dan alat yang akan digunakan, kemudian mitra mengidentifikasi bahan dan alat yang sesuai untuk membuat toples mulai dari segi warna bentuk maupun hiasan kain dan aksesorisnya.



Gambar 3. Proses pengenalan alat dan bahan pelatihan

B. Melatih dan Mendampingi Mitra Membuat Kreasi Toples Hias dari Limbah Kain Perca

Pada tahapan ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra membuat kreasi toples mulai dari

mengukur toples, menggunting bahan pecu kain, menjahit hingga pemasangan ganitur sebagai hiasan pelengkap toples. Selain itu, untuk menjamin kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan, maka kegiatan pelatohan dilakukan selama 2 hari. Pertemuan pertama (hari 1) adalah pelatihan pembuatan kreasi toples hias mulai dari pengenalan alah dan bahan samapi pada tahap pengaplikasian limbah perca kain pada toples. Sedangkan pada pertemuan kedua (hari 2) adalah pemasangan garniture dan hiasan pada toples hias untuk menambah niali jual dari toples yang telah dihias. Selain itu diberikan pula pelatihan tentang pemasaran produk yang dimulai dari strategi pemasaran, pemilihan pangsa pasar, merk da kemasan produk.

Adapun produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Proses pemotongan perca kain dan pemasangan kain pada toples

Tahap akhir kegiatan pelatihan adalah berupa pembagian kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan PKMS. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.



Gambar 5. Hasil akhir kreasi toples hias yang dibuat oleh Mitra



Gambar 6. Penyerahan hasil karya dan sertifikat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM berupa pelatihan dan pendampingan bagi Ibu-Ibu Binaan PKK dalam pembuatan kreasi toples hias dari limbah perca kain di Kelurahan Bontorannu, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

1. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan Bontorannu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah perca kain menjadi produk kerajinan tangan berupa toples hias yang bernilai ekonomis.
2. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan Bontorannu sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan keterampilan membuat kerajinan tangan berupa toples hias dari limbah perca kain.
3. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan Bontorannu sudah memiliki pengetahuan tentang cara membuat kerajinan tangan berupa toples hias dari limbah perca kain dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga.
4. Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan Bontorannu memiliki peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan melalui jasa pelatihan.
5. Hasil akhir dari karya Ibu-ibu kelompok binaan PKK Kelurahan Bontorannu dapat dikategorikan cukup rapi meskipun masih diperlukan latihan guna memperlancar dan lebih menambah kreatifitas selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, S. (n.d.). Pemanfaatan limbah kain perca untuk industri rumah tangga, (1).
- Susanti & Susilowati. (2016). Vol. IV No.2 Nopember 2016, *IV*(2), 87–96.